

PERKEMBANGAN KOGNITIF

1. Heni Raehani (23104080007)
2. Rofiqoh Khoirunnisa (23104080019)
3. Laili Fauziah (23104080036)
4. Eva Anggita Nurfifah Idia Sari (23104080038)

Pengertian Perkembangan Kognitif

Jean Piaget
 Pada pandangan Piaget (1952), kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan *system nervos* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
Sumber: Thahir, Andi. (2022). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
 Teori perkembangan kognitif Piaget salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya.
Sumber: Sitorus, Masganti. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.

Jerome Brunner
 Bruner menjabarkan 6 konsep pokok dalam perkembangan kognitif, yaitu:
 1. Perkembangan intelektual ditandai oleh meningkatnya variasi respon terhadap stimulus.
 2. Pertumbuhan tergantung pada perkembangan intelektual dan sistem pengolahan informasi yang dapat menggambarkan realita.
 3. Perkembangan intelektual memerlukan peningkatan kecakapan untuk mengatakan pada dirinya sendiri dan orang lain melalui katakata atau simbol.
 4. Interaksi antara guru dengan siswa sangat penting bagi perkembangan kognitif.
 5. Bahasa menjadi kunci perkembangan kognitif.
 6. Pertumbuhan kognitif ditandai oleh semakin meningkatnya kemampuan menyelesaikan berbagai alternatif secara simultan.
Sumber: Sitorus, Masganti. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.

Tingkat Intelegensi

Sumber: Rahmawati. (2012). Arti Penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan. Sumatera Selatan: Kanwil Kemenag.

Tingkatan Intelligensi	
IQ (<i>Intelligence Quotient</i>)	Klasifikasi
140- ke atas	Jenius
130 – 139	Sangat cerdas
120 – 129	Cerdas
110 – 119	Di atas normal
90 – 109	Normal
80 – 89	Di bawah normal
70 – 79	Bodoh
50 – 69	Terbelakang (<i>Moron/Debil</i>)
49 ke bawah	Terbelakang (<i>Imbecile/ dan Idiot</i>)

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Sumber: Khusniawat, F., Astti, A. P., & Utomo, S. T. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Media Pansitung di RA Kentengsari Kabupaten Magelang. *Citra Ilmu*, 34(XVII), 25-32.1

- Internal**
1. Faktor Keturunan/Hereditas. Dalam hal ini faktor keturunan sebagai pendukung perkembangan kognitif bisa dipengaruhi dari latar belakang keluarga orangtua atau nenek moyangnya yang terlahir dengan fisik normal.
 2. Faktor Minat dan Bakat Faktor. Minat dan bakat Sebagai pendukung perkembangan kognitif karena anak yan memang sudah memiliki bakat atau sudah terlihat dengan perasaan menyukai kegiatan maka akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan supaya dapat terwujud.
- Eksternal**
1. Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan peran penting dalam perkembangan anak yang dapat dipengaruhi dari pola asuh orang tua dan pengalaman lingkungan sekitar baik keluarga, tempat tinggal pendidikan.
 2. Faktor Pembentukan. Faktor pembentukan dapat terjadi secara sengaja misalnya karena pembiasaan mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler menggambar sehingga anak jadi memiliki kemampuan seni, sedangkan pembentukan tidak sengaja terjadi karena anak tersebut memang sudah memilik kemampuan sejak lahir yang diwarisi oleh keluarga.
 3. Faktor Pembebasan. Faktor ini disebabkan karena anak merasa bebas melakukan kegiatan dari kebebasan yang diberikan orangtua terhadap pengawasan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan pola pikir seera divergen.

Kegiatan Pembelajaran yang Memfasilitasi Perbedaan Kemampuan Intelektual Peserta Didik

Model Pembelajaran Berdiferensiasi
 Terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya:
 1. Diferensiasi konten, konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid.
 2. Diferensiasi proses, proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara: (a) menggunakan kegiatan berjenjang, (b) meyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, (c) membuat agenda individual untuk murid (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan (d) mengembangkan kegiatan bervariasi.
 3. Diferensiasi produk-produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada kita (karangan, pidato, rekaman, doagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal: (a) memberikan tantangan dan keragaman atau variasi, (b) memberikan murid pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.
Sumber: Firiyah & Moh Bisri. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 9, No 2.

Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Sumber: Nurjan, Syarifan. 2017. Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam. Yogyakarta: Titah Surga.

Tahap 1: sensorimotorik (0-2 tahun)
 Pada tahap ini anak menggunakan indera penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. perkembangan skema kognitif anak dilakukan melalui gerakan refleks, motorik, dan aktivitas indera. Selanjutnya, anak juga mulai mampu mempersepsi ketetapan objek.

Tahap 2: Pra Operasional (2-7 tahun)
 Pada fase ini anak belajar mengenal terjadinya lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Jadi, pada masa praoperasional anak mulai menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Mereka mulai mengerti dengan adanya hubungan sebab akibat meskipun logika hubungannya belum tepat, mereka mampu mengemukakan alasan dalam menyatakan pendapat atau ide, mulai dapat mengelompokkan sesuatu, serta perbuatan rasionalnya belum didukung oleh pemikiran tetapi oleh perasaan.

Tahap 3: Konkrit Operasional (7-11 tahun)
 Pada masa ini anak sudah bisa melakukan berbagai macam tugas mengkonservasi angka melalui tiga macam proses operasi, yaitu negasi (kemampuan anak dalam memahami proses yang terjadi di antara kegiatan dan memahami hubungan antara keduanya, resiprokasi (kemampuan melihat hubungan timbal balik), identitas (kemampuan mengenali benda-benda yang ada). Dengan demikian pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

Tahap 4: Formal operasional (11 tahun-dewasa)
 Pada fase ini anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotesis dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan dan mungkin terjadi.